BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Daya tarik investor mengenai penanaman modal dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dihasilkan melalui perusahaan tersebut. Menurut Prasetia dan Rozali (2016) laporan keuangan merupakan media utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Laporan keuangan tersebut berisikan berbagai informasi yang diperlukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Pada pelaporan keuangan tersebut dapat dimungkinkan terjadinya kesenjangan informasi yang diakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Perusahaan sangat membutuhkan audit laporan keuangan untuk mendapatkan kepercayaan publik. Menurut Prasetia dan Rozali (2016) auditing diharapkan dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan pihak investor karena dengan adanya pihak ketiga untuk memverifikasi keabsahan laporan keuangan. Menurut DeAngelo (1981) kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan nilai laporan keuangan perusahaan bagi para pemakai laporan keuangan. Manajemen perusahaan memerlukan audit dengan kualitas yang tinggi agar investor dan stakeholder percaya terhadap data akuntan yang disajikan dalam laporan keuangan. Auditor bertugas memeriksa dan melaporkan adanya salah saji material didalam laporan keuangan

beserta bukti-bukti yang diperoleh selama melakukan proses audit. Kualitas audit yang baik bagi seorang auditor dapat melalui proses audit berdasarkan tingkat sesuai pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Dalam studi kasus yang telah ditulis di Kompasiana oleh Meula (2017) salah satu kasus yang mengenai audit yaitu pada PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Dalam kasus ini, ditunjukkan bagaimana peran dari tiap organ pengawas di dalam memastikan penyajian laporan keuangan tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kasus ini berawal dari perbedaan padangan antara manajemen dan komisaris yang merangkap menjadi Ketua Komite Audit, dimana komisaris tersebut menolak untuk menyetujuan serta menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eskternal. Tidak hanya sampai disitu, komisaris juga meminta untuk diadakannya audit ulang agar laporan keuangan dapat tersaji secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada.

Salah satu faktor penyebab terjadinya kasus di PT KAI ini yaitu karena laporan keuangan yang rumit. Hal ini karena PT KAI memiliki ratusan stasiun, puluhan depo dan gudang, yang seluruhnya memiliki laporan keuangan terpisah, sehingga memiliki potensi menyebabkan masalah maupun perbedaan pendapat pada kemudian hari. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa baru sebagian kecil proses akuntansi yang menggunakan sistem komputer, padahal sebenarnya sistem akuntansi pada PT KAI cukup modern untuk penyusunan laporan keuangan.

Dari beberapa transaksi yang dapat menyebabkan masalah yaitu salah satunya auditor internal yang tidak berperan aktif dalam proses penunjukkan audit, dan hanya

auditor eksternal saja yang memiliki peran aktif. Selain itu, komite audit tidak ikut dalam proses penunjukkan auditor sehingga tidak terlibat dalam proses audit. Hal ini dapat memicu kecurigaan apakah pencatatan akuntansinya memiliki bukti-bukti yang kuat dari setiap transaksinya atau tidak. Manajemen termasuk auditor internal tidak melaporkan kepada komite audit, dan adanya ketidakyakinan manajemen terhadap laporan keuangan yang telah disusun, sehingga pada saat komite audit menanyakannya manajemen merasa tidak yakin. Dari kasus tersebut dapat terlihat jika kurangnya peran audit internal dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memberi pengaruh buruk terhadap manajemen.

Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi akan menjadi objek dalam penelitian ini. Tingkat financial risk yang beragam dan informasi laporan keuangan yang kompleks menjadi alasan untuk memilih perusahan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebagai objek penelitian. Beberapa faktor di penelitian yang dilakukan masih terdapat perbedaan hasil penelitian atau research gap. Adapun rangkumannya sebagai berikut:

Penelitian mengenai audit tenure yang telah dilakukan oleh (Mgbame, Eragbhe, dan Osazuwa (2012) menemukan bahwa pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit berhubungan signifikan negatif. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Fitriany, Utama, Martani, dan Rosietta (2016) dan Prasetia dan Rozali (2016). Penelitan serupa yang meneliti pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit dilakukan oleh Paputungan dan Kaluge (2018) memiliki hasil yang berbeda, hasil penelitian mereka menyatakan audit tenure dan kualitas audit memiliki hubungan yang signifikan positif. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmina dan Agoes (2014).

Penelitian mengenai Umur Publikasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil yang telah dilakukan oleh Pramaswaradana dan Astika (2017) serta Paramita dan Latrini (2015) dalam penelitian menunjukan bahwa umur publikasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai *time budget pressure* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit penting untuk diteliti karena bisa memiliki pengaruh yang positif maupun negatif. (Arisinta, 2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *time budget pressure* akan berpengaruh kepada auditor ketika ingin mengambil keputusan atau melaksanakan prosedur audit. Di sisi lain, perusahaan klien yang memberikan *time budget pressure* akan mendapatkan biaya yang lebih rendah. Semakin cepat waktu pengerjaan audit akan semakin rendah biaya yang harus dikeluarkan untuk pelaksanaan audit.

Penelitian mengenai spesialisasi auditor juga telah dilakukan beberapa peneliti seperti Pramaswaradana dan Astika (2017) dan Nurintiati (2017) berpendapat dalam jurnalnya bahwa spesialisasi auditor tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit itu sendiri, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Anis Chariri (2014) mendapati hasil yang berbeda dari kedua penelitian diatas, yakni variabel spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit didukung dari Auditor spesialis lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan dari auditor non spesialis sehingga cenderung dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor yang non spesialis.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetia dan Rozali (2016) yang berjudul Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) dengan menambahkan variabel umur publikasi , *time budget pressure* , dan spesialisasi Auditor sebagai independen. Sesuai saran yang telah diberikan dari penelitian yang sudah ada. Variabel independen yang digunakan untuk melakukan penelitian berdasarkan saran yang diberikan Prasetia dan Rozali (2016) yakni dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain sebagai penelitian lanjutan terhadap kualitas audit. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Audit Tenure, Umur Publikasi, *Time Budget Pressure*, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Tekanan anggaran waktu salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah umur publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh factor audit tenur terhadap kualitas audit
2. Untuk menganalisis pengaruh umur publikasi terhadap kualitas audit
3. Untuk menganalisis *time budget pressure* terhadap kualitas audit
4. Untuk menganalisis spesialisasi auditor terhadap kualitas audit

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengembangan ilmu akuntansi dan teori khususnya dalam bidang auditting dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rotasi, reputasi, spesialisasi auditor, audit tenure, dan audit delay terhadap kualitas audit.
2. Bagi auditor, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kualitas audit berdasarkan beberapa faktor seperti audit tenure, umur publikasi, *time budget pressure*, dan spesialisasi auditor
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapan digunakan sebagai bahan referensi.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain :

BAB 1 – PENDAHULUAN.

Bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II – KAJIAN PUSTAKA.

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar penulisan skripsi. Berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian terdahulu mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III – METODE PENELITIAN.

Bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variable penelitian, definisi operasional variable serta metode analisis data.

BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Bab ini mengemukakan hasil analisi data yang telah dilakukan berupa perhitungan dan pembuktian penelitian.

BAB V – PENUTUP.

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.